

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PBL PADA MATERI TEMA 4 SUBTEMA 3 HIDUP BERSIH DAN SEHAT
DI RUMAH MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Hendrian Sahara

MIN 16 Bener Meriah

hendrianbm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model PBL Pada Materi Tema 4 Subtema 3 Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), Siklus III (86,36%). Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar Siswa, Model PBL

ABSTRACT

This research is PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out Efforts to Increase Student Learning Outcomes Through the Application of the PBL Model in Material Theme 4 Sub-theme 3 Clean and Healthy Living at Home for Indonesian Language Subjects. From the results of the learning activities that have been carried out for three cycles, and based on all the discussion and analysis that has been carried out, it can be concluded as follows: Learning with Problem Based Learning (PBL) has a positive impact on improving student learning achievement which is marked by an increase in student learning completeness in each cycles, namely cycle I (68.18%), cycle II (77.27%), cycle III (86.36%). The application of the Problem Based Learning (PBL) learning method has a positive influence, namely it can increase student learning motivation as indicated by the results of interviews with some students, the average student answer states that students are interested and interested in the Problem Based Learning (PBL) learning method so that they be motivated to learn.

Keywords: Improvement, Student Learning Outcomes, PBL Model.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara (pasal 1 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan suatu kunci terpenting bagi kemajuan untuk suatu negara dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial. Sehingga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan pembaharuan terhadap sistem pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Pembaharuan diperlukan untuk memajukan pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga didalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat meningkatkan dan memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang berpusat pada siswa.

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pembelajaran sebagai suatu proses dengan melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis. PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistik, dan yang berkaitan dengan penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran.

Namun pada observasi awal, model pembelajaran diterapkan dengan metode ceramah dimana siswa hanya mendengar dan melihat guru menjelaskan materi, dan siswa terbiasa selalu menerima penjelasan dari guru. Ketika ditanyakan apakah ada yang belum mengerti, mereka hanya terdiam dan menyebabkan kualitas belajar peserta didik masih tergolong rendah dalam hal ini terkhusus pada pembelajaran kompetensi dasar Hidup bersih dan Sehat di Rumah di kelas 2 MIN 16 Bener Meriah. Peserta didik masih kesulitan memahami penjelasan materi yang diberikan. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan agar bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti ingin menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Jenis data yang diperoleh yaitu data kuantitatif yaitu data tentang hasil tes peserta didik pada pelajaran matematika untuk mengetahui peningkatan secara kuantitatif kemampuan peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya kemampuan dalam berkomunikasi matematis dan berpikir kritis matematis. Uraikan secara lengkap.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui tes formatif peserta didik, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan termasuk analisis terhadap berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran. Dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan prestasi. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

A. Analisis Item Butir Soal

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrumen penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi:

1. Validitas

Validitas butir soal dimasukkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Dari perhitungan 46 soal diperoleh 16 soal tidak valid dan 30 soal valid. Hasil dari validitas soal-soal dirangkum dalam tabel dibawah ini.

2. Reliabilitas

Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,775. Harga ini lebih besar dari harga r product moment. Untuk jumlah siswa ($N = 22$) dengan r (95%) = 0,423. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

3. Taraf Kesukaran (P)

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 46 soal yang diuji terdapat:

- 20 soal mudah
- 16 soal sedang
- 10 soal sukar

4. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek sebanyak 14 soal, berkriteria cukup 20 soal, berkriteria baik 10 soal, dan yang berkriteria tidak baik 2 soal. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

B. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKPD 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 November 2022 di kelas II dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai Rata-rata tes Formatif	69,09
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	68,18

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,09 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena

siswa yang memperoleh nilai 65 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaku yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKPD 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaanPelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 di kelas II dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaaian dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai Rata-rata tes Formatif	76,36
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	77,27

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,36 dan ketuntasan belajar mencapai 77,27% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti aoa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKPD 3, soal tes formatif III, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan di kelas II dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai Rata-rata tes Formatif	81,82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	86,36

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,18%, 77,27%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Tema 4 pada Subtema 1 Hidup Bersih dan Sehat di Rumah yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antar siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKPD/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), Siklus III (86,36%).
2. Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, Robiatul. 2011. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Skripsi: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Akhbib. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sedekah Mata Pelajaran Fikih Kelas V Dengan menggunakan Metode Problem Solving. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK): MI Ma'arif Nu 1 Kaliwangi.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 18 November 2022 dari <https://sumsel.bpk.go.id/2009/10/20/peraturan-menteri-pendidikan-nasional-ri-no-22-tahun-2006-tentang-standar-isi-untuk-satuan-pendidikan-dasar-dan-menengah/>
- Sumartika, I Wayan. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Dawan Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Mata Pelajaran Geografi Kompetensi Dasar Pemetaan, Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis Melalui Pembelajaran Daring Asinkronus. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK): SMA Negeri 1 Dawan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali
- Y, Leonardus Baskoro Pandu. 2013. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Komputer (KK6) Di SMK N .2 Wonosari Yogyakarta. Skripsi: Program Studi

Pendidikan Teknik Mekatronika Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.